

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Syaodih, 2010: 5), Sedangkan menurut Saebani (2009: 39) mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu, lebih lanjut Subagyo (1991: 2) mendefinisikan bahwa penelitian berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Jadi, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis dan logis yang bertujuan untuk mengetahui asal muasal sesuatu.

Dalam sebuah penelitian, memilih dan menggunakan metode, keduanya merupakan hal yang sangat penting, karena kecermatan dalam memilih dan menggunakan metode akan menentukan keberhasilan dalam penelitian itu sendiri. Metode yang tepat dalam melakukan sebuah penelitian, mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Atas dasar itulah, sebuah metode merupakan hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian (Mubaroq, 2011:74)

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Afifudin dan Saebani (2009: 56) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Oleh karena itu penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai karakteristik Ulu Al-Albāb dalam Al-Qur`ān yang nantinya akan diimplikasikan terhadap Pendidikan Agama Islam.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Syaodih (2010: 72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*Library Research*). Menurut Zed (2008: 3) metode pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Lebih lanjut Subagyo (1991: 109) menambahkan bahwa penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

Sedangkan untuk mengkaji makna Ulu Al-Albāb dalam Al-Qur`ān, maka menggunakan metode Tafsīr Maudū`ī, Menurut Al-Farmawi (Bisri 2001: 232) metode *Tafsīr Maudū`ī* adalah

Metode yang membahas ayat-ayat Al-Qur`ān yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, kosa kata dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, dan didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bentuk-Bentuk Tafsir Maudū'ī Menurut Shihab (2008: 192) metode ini mempunyai dua bentuk. *Pertama*, tafsir yang membahas satu surat Alqur`ān secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan ayat satu dengan ayat yang lain, dan atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah yang lain. Dengan metode ini surat tersebut tampak dalam bentuknya yang utuh, teratur, betul-betul cermat, teliti, dan sempurna. *Kedua*, Tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Alqur`ān yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan, dibawah satu bahasan tema tertentu. Adapun metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode yang pertama.

Langkah-Langkah Penelitian Maudū'ī Menurut Al-Farmawi (Bisri 2001: 232) secara terinci mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas,
2. Menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berkaitan dengan masalah tersebut,
3. Menyusun urutan-urutan ayat terpilih sesuai dengan perincian masalah dan masa turunnya, sehingga terpisah antara ayat Makkiyah dan Madaniyah. Hal ini untuk memahami unsur tahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk Al-Qur`ān,
4. Mempelajari atau memahami korelasi (munasabat) masing-masing ayat dengan surat-surat di mana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surat)
5. Melengkapi bahan-bahan dengan hadist-hadist yang berkaitan dengan masalah yang dibahas,
6. Menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah,
7. Mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan dan atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

### C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi maka akan dijelaskan beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik yang dimaksud adalah karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.
2. Implikasi yang dimaksud adalah konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.
3. Karakteristik Ulu Al-Abāb yang dimaksud adalah orang yang mempunyai IQ, SQ, dan EQ yang baik juga mereka yang selalu mengingat Allāh pagi, siang, malam dalam keadaan, situasi dan kondisi apapun dengan tetap memuji dan bersyukur serta mengambil pelajaran atas apa yang di alaminya.
4. Metode Tafsir Maudū'ī yang dimaksud adalah membahas ayat-ayat Al-Qur`ān yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, kosa kata dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, dan didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
5. Implikasi karakteristik Ulu Al-Albāb terhadap Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah implikasi terhadap tujuan, muatan, kurikulum, metode, dan media dalam Pendidikan Agama Islam.

### D. Sumber Data

Menurut Mubaroq (2011: 75) data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2006: 129) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Awal (2009: 11) menambahkan bahwa data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern maupun ekstern dapat berupa data primer atau data skunder. Data primer adalah data yang dimunculkan

oleh peneliti, dan data skunder adalah data yang sudah ada ketika penelitian dilakukan.

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*Library Research*). Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti data primer dan data sekunder, kedua jenis data dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut.

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber utama dalam penelitian, oleh sebab itu yang termasuk sumber-sumber data primer dalam penelitian ini adalah Terjemah Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb, Tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quariy Shihab, Terjemah Tafsir *An-Nuur*, Terjemah Tafsir *Ibnu Kaṣṣir*, dan Tafsir *Al-Aisar*.

### **2. Sumber Sekunder**

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber penunjang dari sumber primer, yang termasuk kedalam sumber sekunder adalah: *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* oleh Abudin Nata, *Paradigma Al-Qurān* karya Dawam Raharjo, *Filsafat Islam* karya Musa Asy-Ariy, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* karya Hasan Langgulung, *Konsep Pendidikan Islam* oleh Murtadha Muthahhari, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* oleh Ahmad Tafsir, *Islam Alternatif* oleh Jalaludin Rakhmat, serta didukung tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku, majalah, makalah-makalah, artikel serta hal lain yang mendukung penulisan ini.

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah Penelitian Maudū'ī Menurut Al-Farmawi (Bisri 2001: 232) secara terinci mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yang pada penelitian ini akan dibahas tentang karakteristik Ulu Al-Albāb,
- b. Menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu ayat-ayat tentang Ulu Al-Albāb,
- c. Menyusun urutan-urutan ayat terpilih sesuai dengan perincian masalah dan masa turunnya, sehingga terpisah antara ayat Makkiyah dan Madaniyah. Hal ini untuk memahami unsur tahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk Al-Qur`ān,
- d. Mempelajari atau memahami korelasi (munasabat) masing-masing ayat dengan surat-surat di mana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surat)
- e. Melengkapi bahan-bahan dengan hadist-hadist yang berkaitan dengan masalah yang dibahas,
- f. Menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah,
- g. Mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan dan atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing.
- b. Menyusun sistematika penulisan skripsi.
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang lebih detil dan lebih sempurna (outline).
- d. Melakukan pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan sesuai dengan kajian penelitian.
- e. Melakukan analisis data dengan metode yang telah ditentukan.
- f. Melengkapi pembahasan dengan sumber yang lain.
- g. Menyimpulkan hasil akhir penelitian dan pembahasan skripsi.
- h. Bimbingan persetujuan skripsi dari Bab I-V kepada dosen pembimbing.
- i. Penyusunan pelaporan.

## F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong 2010: 248) mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2010: 247) bahwa langkah-langkah analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Sugiyono (2010: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Riyanto (2007: 32) Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang

telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Suparyogo (2001: 194) Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010: 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan teks yang bersifat naratif.

Menurut Riyanto (2007: 33) *display data* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut peneliti menyajikan (*display*) data pada penelitian ini dengan bentuk kata-kata juga ditambah tabel pada bagian hasil penelitian yaitu tabel tentang karakteristik Ulu Al-Albāb dilihat dari kemampuan IQ, SQ, EQ.

## 3. Verifikasi dan Simpulan

Sugiyono (2010: 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Masih menurut Sugiyono (2010: 253) bahwa kesimpulan dalam kualitatif adalah



merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti jadi jelas.

Riyanto (2007: 34) Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan tujuan dari penelitian yang sedang diteliti.